EDU-MAT Jurnal Pendidikan Matematika, Volume 5, Nomor 1, April 2017, hlm 99 - 105

ANALISIS KESALAHAN PENERJEMAHAN TEKS BAHASA INGGRIS-BAHASA INDONESIA PADA MAHASISWA PENDIDIKAN MATEMATIKA SEMESTER VI TAHUN 2016/2017

Elli Kusumawati

Pendidikan Matematika FKIP Universitas Lambung Mangkurat,
Jl. Brigjen H. Hasan Basri Kayutangi Banjarmasin
e-mail :ellikusumawati@unlam.ac.id

Abstrak. Penerjemahan merupakan proses pengalihan pesan penulisan bahasa sumber ke dalam bahasa sasaran. Kesalahan penerjemahan teks bahasa inggris seringkali dijumpai dalam hasil terjemahan mahasiswa Pendidikan matematika FKIP Universitas Lambung Mangkurat (ULM). Dalam kurikulum Pendidikan Matematika FKIP ULM terdapat dua mata kuliah yang mendukung atau memberi bekal untuk mahasiswa dalam berbahasa inggris. Pada mata kuliah ini mahasiswa belajar kosakata matematika dan pembelajaran, membuat rencana pembelajaran matematika SMP dalam bahasa inggris dan menerapkannya dalam simulasi pembelajaran di kelas. Selain itu mahasiswa juga menerjemahkan teks berbahasa Inggris berupa buku teks matematika maupun artikel pembelajaran matematika. Mengingat pentingnya kemampuan mahasiswa dalam menerjemahkan teks artikel berbahasa inggris maka perlu penelitian untuk mengetahui analisa kesalahan penerjemahan sehingga dapat mengetahui kemampuan menerjemahkan teks pada mahasiswa. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Penelitian ini menjelaskan analisis kesalahan penerjemahan teks bahasa inggris yang dilakukan oleh mahasiswa. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa matematika yang mengikuti mata kuliah bahasa inggris matematika tahun ajaran 2016/2017 kelas B yang berjumlah 41 orang. Sedangkan sampel yang digunakan dalam penelitian ini merupakan sampel total. Artikel ini menggambarkan kesalahan siswa dalam menerjemahkan kosakata matematika dan pembelajaran pada artikel berbahasa Inggris.

Kata Kunci: analisis, kesalahan, terrjemahan

Penerjemahan merupakan proses pengalihan pesan penulisan bahasa sumber ke dalam bahasa sasaran. Bassnet (2002:16) mengatakan bahwa dalam penerjemahan ada bagian Bahasa Sumber (SL) yang kemudian diartikan bahasa SL menjadi Bahasa Target (TL). Sehingga kedua proses tersebut harus dibedakan secara jelas dengan setiap teori-teori yang berhubungan dengan menerjemahkan bahasa. Bahasa sebagai obyek penerjemahan merupakan bagian dari budaya dan oleh karena itu penerjemahan dari satu bahasa ke bahasa lain tidak dapat dilakukan secara memadai, tanpa memiliki pengetahuan yang baik mengenai budaya dan

struktur kedua bahasa tersebut (Larson dalam Asmarani, 2014:2).

Kesalahan penerjemahan teks bahasa inggris seringkali dijumpai dalam hasil terjemahan mahasiswa Pendidikan matematika FKIP Universitas Lambung Mangkurat (ULM). Hal ini terlihat pada matakuliah kolokium yang merupakan mata kuliah wajib di semester VII. Pada mata kuliah ini, mahasiswa ditugaskan untuk menerjemahkan buku teks matematika yang berbahasa inggris (*Mathematics Textbook)*. Hasil penelitian Kusumawati (2014) menyebutkan bahwa mahasiswa mengalami kesulitan dalam memahami bacaan dari buku teks berbahasa inggris diawali dari kesalahan dalam mengartikan kosakata. Ada dua faktor yang menyebabkan hal tersebut, pertama kosakata tersebut memiliki makna lain dalam penggunaan pada kehidupan sehari-hari dan kosakata tersebut sulit dicari padanan atau artinya dalam bahasa indonesia. Untuk menerjemahkan teks berbahsa inggris dengan baik haruslah memiliki perbendaharaan kosakata yang cukup luas.

Kesulitan tersebut bukan berarti disebabkan oleh karena mahasiswa tidak memiliki bekal untuk mata kuliah kolokium. Dalam kurikulum Pendidikan Matematika FKIP ULM terdapat dua mata kuliah yang mendukung atau memberi bekal untuk mahasiswa dalam berbahasa inggris. Mata kuliah Bahasa Inggris diberikan di semester dua dan mata kuliah bahasa inggris matematika dipelajari di semester 6. Untuk mata kuliah bahasa inggris matematika diberikan kepada mahasiswa agar mampu menggunakan bahasa inggris dalam matematika maupun pembelajaran matematika. Pada mata kuliah ini mahasiswa belajar kosakata matematika dan pembelajaran, membuat rencana pembelajaran matematika SMP dalam bahasa inggris dan menerapkannya dalam simulasi pembelajaran di kelas. Selain itu mahasiswa juga menerjemahkan teks berbahasa Inggris berupa buku teks matematika maupun artikel pembelajaran matematika.

Menerjemahkan artikel berbahasa inggris yang termuat di jurnal internasional dilakukan mahasiswa secara berkelompok dan hasilnya didiskusikan di depan kelas. Kegitan dimulai dengan mengidentifikasi kosakata yang berkaitan dengan matematika dan pembelajarannya, menerjemahkannya kalimat per kalimat serta menjelaskan makna artikel tersebut. Sedangkan untuk tugas akhir mata kuliah ini yaitu menerjemahkan sub bab dalam buku teks berbahasa inggris. Dengan menempuh mata kuliah ini selama satu semester diharapkan mahasiswa mampu mengaplikasikannya pada mata kuliah lain terutama menerjemahkan referensi berbahasa inggris untuk penulisan skripsi.

Menurut Sarki (2005:12-13) proses penerjemahan terdiri dari tiga tahap, tahap pemahaman teks, tahap penerjemahan teks, dan tahap perbaikan hasil terjemahan teks. Pada tahap pertama, penerjemah memahami isi teks secara keseluruhan dengan menekankan pada setiap bagian teks. Setelah mempelajari teks dengan cermat dan memahami pesan yang ingin disampaikan, tahap berikutnya adalah pengalihbahasaan teks ke bahasa sasaran. Tahap akhir adalah perbaikan hasil terjemahan yang disebut penghalusan. Hasil terjemahan dikaji dari sudut pandang bahasa Indonesia.

Mengingat pentingnya kemampuan mahasiswa dalam menerjemahkan teks artikel berbahasa inggris maka perlu penelitian untuk mengetahui analisa kesalahan penerjemahan sehingga dapat mengetahui kemampuan menerjemahkan teks pada mahasiswa.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Penelitian ini menjelaskan analisis kesalahan penerjemahan teks bahasa inggris yang dilakukan oleh mahasiswa. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa matematika yang mengikuti mata kuliah bahasa inggris matematika tahun ajaran 2016/2017 kelas B yang berjumlah 41 orang. Sedangkan sampel yang digunakan dalam penelitian ini merupakan sampel total yaitu 41 orang mahasiswa kelas B.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa hasil terjemahan teks berbahasa inggris dalam bahasa Indonesia. Teks yang diambil dari artikel dalam jurnal NCTM berjudul *A Fraction Activity Using A Number Line* yang terdiri dari dua paragraph.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti memberikan sebagian teks dari artikel yang berjudul *A Fraction Activity Using A Number Line* yang terdiri dari dua paragraph. Teks ini kemudian diberikan kepada mahasiswa untuk diterjemahkan dalam waktu 40 menit. Secara keseluruhan jumlah kalimat pada teks ini sebanyak 10 kalimat dengan rincian dua kalimat pada paragraph pertama dan tujuh kalimat pada paragraph kedua. Dari 41 orang mahasiswa terdapat 25 orang yang menerjemahkan semua kalimat. Enam orang hanya mampu menyelesaikan paragraf pertama (dua kalimat) dan sisanya 8 orang menyelesaikan 3 kalimat serta dua orang menyelesaikan 4 kalimat. Berdasarkan data tersebut diketahui tidak semua mahasiswa mampu menyelesaikan semua kalimat. Juga ada beberapa yang menerjemahkan kalimat sebagian saja. Dilihat secara keseluruhan, kesulitan menerjemahkan kalimat secara lengkap dikarenakan adanya kosakata matematika dan pembelajaran yang tidak dapat diartikan oleh mahasiswa. Oleh karena itu pembahasan pada tulisan ini difokuskan pada kalimat judul, kosakata matematika, dan kosakata pembelajaran matematika.

Judul artikel *A Fraction Activity Using A Number Line* diterjemahkan dalam kalimat yang beragam. Istilah *Fraction* pada judul memiliki arti pecahan dan 40 orang mahasiswa benar dalam mengartikan *fraction* sedangkan satu orang salah mengartikan dengan himpunan. Namun, kalimat yang beragam tersebut memberikan makna yang salah pada judul. Seharusnya judul tersebut diartikan sebagai "suatu kegiatan dalam belajar/pembelajaran pecahan menggunakan garis bilangan". Berikut disajikan tabel hasil terjemahan mahasiswa dan berapa orang yang menerjemahkan dalam kalimat tersebut.

Tabel 1 Kalimat Judul dan hasil Terjemahan Mahasiswa

	Hasil Terjemahan	Jumlah (mahasiswa)
1.	**Aktifitas pecahan menggunakan garis bilangan.**	19
2.	**Operasi pecahan menggunakan garis bilangan.**	3
3.	**Mengurutkan pecahan menggunakan garis bilangan.**	1
4.	**Pecahan menggunakan menggunakan garis bilangan.**	5
5.	**Mengerjakan pecahan menggunakan garis bilangan.**	1
6.	**Pembelajaran pecahan menggunakan garis bilangan.**	4
7.	**Pengenalan pecahan menggunakan garis bilangan.**	1
8.	**Mengajukan pecahan menggunakan garis bilangan.**	1
9.	**Pecahan aktif menggunakan garis bilangan.**	1
10.	**Pecahan digunakan pada garis bilangan.**	1
11.	**Pembelajaran himpunan menggunakan garis bilangan.**	1
12.	**Pecahan.**	1

Dari 41 mahasiswa ada satu orang yang tidak menuliskan judul dan satu orang menuliskan judul aslinya (bahasa inggris), sedangkan yang lain menuliskan beberapa hasil terjemahan mereka seperti pada tabel 1. Dari kedua belas terjemahan di tabel tersebut kalimat nomor satu paling banyak ditulis oleh mahasiswa. Namun kalimat ini terlihat janggal dikarenakan pecahan adalah kata benda atau obyek yang tentunya tidak bias melakukan

aktifitas. Aktifitas yang dimaksud adalah dilakukan siswa di kelas. Sehingga arti judul yang tepat adalah nomor 5, 6 dan 7.

Selain judul, semua mahasiswa menerjemahkan kalimat pertama di awal paragraph. Kalimat tersebut adalah "*With the guidance of a mathematics education researcher (Ms. Researcher), a fourth-grade teacher (Mr. Lovemath) introduced to the following fraction task to his students: Order the fractions 7/9, 2/4, 9/10, 6/13, ½,9/5, dan 3/7 from smallest to largest, and place them on the number line.* Hasil terjemahan kalimat tesebut beragam namun memiliki makna yang hampir sama. Hampir semua mahasiwa mampu menerjemahkan kalimat pertama. Berikut disajikan Contoh beberapa hasil terjemahan mahasiswa untuk kalimat tersebut.

(1) Dengan dipandu dari seorang peneliti pendidikan matematika (Nona peneliti), guru jenjang ke 40 (Tuan Pecinta Matematika) memperkenalkan pembelajaran pecahan dibawah ini pada murid mereka: pecahan biasa 7/9, 2/4, 9/10, 6/13, ½,9/5, dan 3/7 dari pecahan terkecil ke terbesar dan menempatkan mereka di garis bilangan.
(2) Dengan guidance researcher pendidikan matematika (Ms. Research), seorang guru kelas 4 (Mr. Lovemath) memperkenalkan pecahan kepada mahasiswa: Urutan pecahan 7/9, 2/4, 9/10, 6/13, ½,9/5, dan 3/7 dari terkecil terbesar, dan penempatan pecahan pada garis bilangan.
(3) Dengan kehadiran seorang peneliti pendidikan matematika (Ms. Research) seorang guru kelas 4 (Mr. Lovemath) memperkenalkan beberapa tugas pecahan kepada siswanya: Dimana pecahan tersebut adalah 7/9, 2/4, 9/10, 6/13, ½,9/5, dan 3/7 dari yang terkecil hingga terbesar dan menempatkannya pada garis bilangan.

Dari contoh hasil diatas, terlihat bahwa *guidance* diartikan berbeda oleh mahasiswa, ada juga mahasiswa yang tetap menliskan bahasa inggrisnya. Namun secara keseluruhan hampir semua mahasiswa memahami kalimat pertama. Hal ini berbeda pada kalimat-kalimat berikutnya yang tidak semua mahasiswa menerjemahkan secara keseluruhan.

Berikut dipaparkan data hasil terjemahan kosakata matematika yang terdapat dalam teks artikel berjumlah 6 kosakata.

Tabel 2 Kosakata Matematika dan Hasil Terjemahan Mahasiswa

Kosakata	Terjemahan
Fraction	1. Pecahan 2. Himpunan
Number Line	Garis Bilangan
Order the fraction	1. Mengurutkan pecahan 2. Mendiktekan pecahan
Smallest	Terkecil
Largest	1. Terbesar 2. Besar
Equivalent Fractions	1. Pecahan senilai 2. Pecahan setara 3. Pecahan yang sama

	4. Pecahan yang sama besar 5. Pembagian ekivalen 6. persamaan pecahan 7. persamaan ekivalen 8. kesenilaian pecahan 9. penyelesaian pecahan 10. kesamaan pecahan 11. himpunan yang ekivalen 12. pecahan yang sejenis 13. pembagian ekivalen

Kosakata pertama yaitu *fraction* berarti pecahan, dari 41 mahasiswa hanya satu orang yang salah mengartikan menjadi himpunan sedangkan 40 orang menjawab benar. Semua mahasiswa benar mengrtikan kosakata kedua *number line* yang berarti garis bilangan, begitu juga untuk *smallest*. Sementara kosakata kedua *largest* yang berarti terbesar hanya satu orang yang mengartikan besar. Kesalahan terbanyak terdapat pada kosakata *equivalent fractions* yang berarti pecahan senilai. Dari 41 mahasiswa 30 orang menjawab salah dan satu orang tidak menjawab. Jawaban yang salah seperti terlihat pada tabel no 3 sampai 13. Ekivalen di sini banyak diartikan sebagai persamaan atau kesamaan yang tentunya berbeda jauh dari makna aslinya. Sedangkan pecahan yang sama tidak dianggap arti yang benar karena senilai dan sama untuk pecahan memiliki makna yang berbeda.

Kosakata yang berhubungan dengan pecahan seringkali dijumpai pada mata kuliah dasar seperti kalkulus dan aljabar, serta pelaran matematika di sekolah. Istilah bahasa inggris yang berkaitan dengan pecahan sering ditemukan mahasiswa pada buku teks matematika berbahasa inggris. Kosakata *fraction* pecahan memiliki makna ganda yaitu pecahan atau bagian. Namun kosakata baku untuk bahasa Indonesia adalah pecahan.

Berikut dipaparkan data hasil terjemahan kosakata pembelajaran (matematika) yang terdapat dalam teks artikel berjumlah 11 kosakata.

Tabel 3 Kosakata matematika dan hasil terjemahan mahasiswa

Kosakata	Terjemahan
Task	1. Tugas 2. Tes 3. Materi 4. Pembelajaran 5. Pertanyaan
Lesson	1. Pertemuan 2. Pembelajaran 3. Pelajaran 4. Bagian 5. Pembahasan
Cognitively demanding task	1. Tugas mengembangkan secara kognitif. 2. Materi untuk mengukur kognitif siswa. 3. Tugas secara kognitif. 4. Kemampuan kognitif tugas.

	5. Tugas kemampuan kognitif. 6. Tugas kognitif. 7. Penilaian kognitif. 8. Kemampuan kognitif. 9. Pelajaran Kognitif. 10. Tugas pengembangan secara kognitif. 11. Tugas yang termasuk ranah kognitif. 12. Bagian latihan kognitif. 13. Tugas meningkatkan secara kognitif. 14. Tugas yang secara kognitif menuntut.
Intructional task	1. Tugas instruksional. 2. Materi instruksional. 3. Task instruksi. 4. Tugas yang bersifat instruksional. 5. Tugas yang diinstruksikan. 6. Menginstruksikan maksud tugas. 7. Menghitung perintah tugas. 8. Tugas instruksi. 9. Pengarahan materi. 10. Arahan Tugas. 11. Pelajaran Instruksi.
Learning opportunities	1. Keberuntungan belajar. 2. Pembelajaran menguntungkan. 3. Pembelajaran yang mereka buktikan. 4. Peluang yang didapatkan. 5. Keuntungan pembelajaran. 6. Peluang belajar.
Aspect of content	1. Konten dari aspek-aspek tertentu. 2. Aspek. 3. Konteks. 4. Aspek isi.
Processsing information	1. Proses informasi. 2. Memproses informasi.
Exploration	Eksplorasi
Reflection	Refleksi
Intellectual context	Konteks intelectual
Mathematical development	Perkembangan Matematika

Untuk kosakata *task yang berarti tugas terdapat* 19 mahasiswa tidak mengartikan dan 8 mahasiswa salah mengartikan. Hampir sebagian besar mahasiswa (lebih dari 50%) tidak mengartikan dan salah mengartikan kosakata *cognitively demanding task*,

intructional task, dan *learning opportunities*. Sedangkan kosakata *Aspect of content, Processsing information, Exploration, Reflection, Intellectual context,* dan *Mathematical development* dijawab benar oleh mahasiswa yang menerjemahkan semua paragraph.

Kosakata yang memiliki banyak keragaman terjemahan pada tabel di atas adalah *cognitively demanding task*, *intructional task*, dan *learning opportunities*. Apabila mencari padanan kata/istilah dalam bahasa indonesia *cognitively demanding task* diartikan tugas yang memerlukan kemampuan kognitif sedangkan *intructional task* diartikan sebagai tugas dalam pembelajaran. Dari bergam jawaban siswa dapat dilihat hampir semua jawaban tidak benar. Untuk menerjemahkan kosakata yang baru ditemui, mahasiswa tidak seharusnya menerjemahkan kata per kata. Menurut Sarki (2005:12-13) menerjamahkan teks dimulai dengan memahami dulu makna yang terkandung dalam teks tersebut. Pada paragraph dua di bacaan artikel dijelaskan makna *cognitively demanding task* dan *intructional task*. Apabila mahasiswa sudah memahami maknanya maka menerjemahkan kedua kosakata tersebut lebih mudah dari pada mengartikan kata per kata. Sedangkan *learning opportunities* diartikan sebagai kesempatan belajar.

Temuan yang lain pada jawaban mahasiswa adalah mereka mengartikan sebagian dari kalimat. Istilah yang tidak diketahui artinya dikosongkan atau bahkan ditulis bahasa inggrisnya. Sehingga apabila dibaca secara keseluruhan teks tersebut tidak mengandung makna yang jelas. Dari keseluruhan jawaban mahasiswa hanya sedikit yang melakukan tahap penghalusan. Hal ini terjadi karena waktu yang tidak memungkinkan untuk membaca kembali keseluruhan jawaban. Mahasiswa menghabiskan waktunya untuk mengartikan satu persatu kata. Bukan memahami maknanya terlebih dahulu sedangkan tidak semua mahasiswa mempunyai perbendaharaan kosakata yang banyak.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian simpulan penelitian ini adalah sebagai berikut:

(1) Mahasiswa banyak melakukan kesalahan dalam menerjemahkan kalimat akibat mereka tidak mengetahui arti dari suatu kosakata. Kosakata pada artikel berupa kosakata matematika dan kosakata pembelajaran. Dari kedua kosakata tersebut, kesalahan banyak ditemukan pada kosakata pembelajaran.
(2) Mahasiswa menerjemahkan suatu teks dengan mengartikan satu per satu kata tanpa memahami makna teks sebelumnya.
(3) Dengan keterbatasan waktu, mahasiswa tidak sempat memeriksa kembali atau membaca naskah hasil terjemahan secara keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

Asmarani, N. (2014). Pemanfaatan Online Dictionary Dalam Menerjemahkan Teks Prosedur Bahasa Indonesia Ke Dalam Bahasa Inggris.

Bassnet, S. 2002. *Translation Studies*. New York: Rotledge.

Drajat, A.2014. Analisis Kesalahan Mahasiswa Menerjemahkan Teks Cerita Biografi dalam Bentuk Bahasa Inggris. Jurnal Edukasi, Vol. 12, No. 2

Kusumawati, E. 2014. *Membaca Bacaan Matematika bagi Mahasiswa English Learners*. Jurnal pendidikan Matematika, Vol. 4, No.02.

Sakri, Adjat. (2005). Ikhwal Menerjemahkan. Bandung: ITB.